

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini menuntun manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Jasmen Tampubolon (Tribun Medan. 18 Februari 2011) menambahkan untuk menghasilkan lulusan berstandar nasional, peduli lingkungan dan bertaqwa tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, semuanya memerlukan proses yang tidak sesaat dan harus berkesinambungan. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun demikian memajukan pendidikan merupakan tugas negara yang sangat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya dan dunia tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan bangsa sendiri. Peningkatan ini sama halnya dengan peningkatan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi

persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengatasi melalui peningkatan sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan manusia, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yaitu kurikulum operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru di berbagai daerah yang bertujuan meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memperhatikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, antara lain sebagai mana diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54) yaitu :

- (1). Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), seperti: faktor keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah.
- (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti: minat, bakat, dan motivasi.
- (3). Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang menjadi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. (Muhibbin Syah, 2003:144)

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di sekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk program keahlian teknik khususnya pada Standar Kompetensi

Membuat Halaman Web Dinamis Tingkat Lanjut. Observasi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebelum diadakannya remedial pada ujian mid semester menunjukkan hasil belajar siswa yang masih di bawah standard rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas. Penilaian hasil belajar siswa guna menentukan siswa tuntas maupun tidak tuntas pada kompetensi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2011 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yaitu:

**Tabel – 1.1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

No	Nilai (Skala 100)	KKM 70	JLH
1	75 – 100	Tuntas / Kompeten	19
2	< 75	Belum tuntas / Belum kompeten	5
<b>T o t a l</b>			<b>24</b>

*(KTSP SMKN 1 Percut Sei Tuan, 2011)*

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan di atas. Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Drs. Albiner Simbolon (Sumut Pos, 28 Maret 2011) menambahkan peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen semua pihak dan ini sangat diperlukan, seperti dari orang tua melalui komite sekolah, dunia usaha dan industri, ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap serta kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus menguasai model pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap model pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan kualitas pembelajaran, guru tidak hanya cukup memahami materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih dan mengembangkan suatu mode pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Dengan kata lain, kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi yang diciptakan.

Menurut penelitian Taufik Solihudin (2009 : 61),

”Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika SMA” :

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 19 Bandung terhadap siswa kelas X-8 pada semester 2 tahun ajaran 2008/2009 mengenai model Pembelajaran Berbasis Proyek pada pokok bahasan listrik arus searah diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengalami peningkatan IPK *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan model Pembelajaran Berbasis Proyek.
2. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor mengalami peningkatan setelah dilakukan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada setiap pertemuannya dengan IPK pertemuan pertama 74.81, IPK pertemuan kedua 78.79, dan IPK pertemuan ketiga 83.14.
3. Hasil belajar siswa pada ranah afektif mengalami peningkatan setelah dilakukan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada setiap pertemuannya dengan IPK pertemuan pertama 71.78, IPK pertemuan kedua 80.68, dan IPK pertemuan ketiga 84.66.

Penelitian Taufik Solihudin merupakan contoh nyata diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah pada kegiatan pembelajaran di sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar pun dipengaruhi oleh juga aktivitas guru maupun siswa.

Pada Penelitian Asep Ahmadi (2008 : 80),

“Hubungan Kemampuan Kreatif Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Cimahi dalam Mata Diklat KKPT”, dikemukakan :

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan yang diperoleh ini adalah :terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kreatif dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat KKPI dan besarnya hubungan variable kemampuan kreatif terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 0.745 maka semakin tinggi kemampuan kreatif siswa, akan semakin baik pula prestasi belajarnya.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dipandang tepat sebagai salah satu model pembelajaran sebagai respon terhadap tuntutan peningkatan kualitas pendidikan teknologi serta perubahan-perubahan besar dunia kerja. PBP merupakan model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep serta prinsip-prinsip utama suatu disiplin yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah serta tugas-tugas bermakna lainnya. Dengan demikian memberi peluang siswa bekerja menyusun cara belajar mereka sendiri, serta akhirnya menghasilkan produk karya bernilai serta realistik. PBP menekankan kegiatan belajar berdurasi panjang, berpusat pada siswa, terintegrasi praktek serta keadaan lapangan.

Perkembangan kegiatan proses belajar mengajar diharapkan siswa mengalami perubahan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor. Salah satu factor mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan model pembelajaran inovatif yang diharapkan mampu membangkitkan motivasi peserta didik.

Alasan dipilihnya model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru mata pelajaran kompetensi kejuruan pada sekolah tempat penelitian belum pernah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek di kelas ini.
2. Dalam model Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa dilatih merencanakan segala sesuatunya dari konsep hingga produk jadi.
3. Pada model Pembelajaran Berbasis Proyek pula siswa dituntut dalam tim karena pada dunia kerja setiap personal harus bisa bekerja dalam tim.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru belum dilakukan dengan efektif.
2. Pengelolaan kelas oleh guru belum mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh aktivitas yang didominasi oleh guru.
4. Kurangnya aktivitas siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
5. Guru belum memanfaatkan variasi sumber belajar bagi siswa.

6. Model pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa.
7. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mempengaruhi tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada hal sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran yang digunakan yaitu model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP).
2. Tingkat pemahaman dalam belajar Membuat Halaman Web Dinamis Tingkat Lanjut siswa Kelas XI TKJ-2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Hasil belajar dalam Membuat Halaman Web Dinamis Tingkat Lanjut siswa Kelas XI TKJ-2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh aktivitas yang didominasi oleh guru.
2. Apakah kurangnya aktivitas siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
3. Apakah penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa Membuat Halaman Web Dinamis Tingkat Lanjut di Kelas XI TKJ-2 SMKN 1 Percut Sei Tuan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa disebabkan oleh aktivitas yang didominasi oleh guru.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
3. Untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa Membuat Halaman Web Dinamis Tingkat Lanjut di Kelas XI TKJ-2 SMKN 1 Percut Sei Tuan.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Guru, penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih model Pembelajaran Perbasis Proyek sebagai upaya meningkatkan tingkat pemahaman dan kreativitas siswa.
2. Siswa, model Pembelajaran Berbasis Proyek lebih mengasah kemampuan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Penulis, diharapkan mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran siswa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek.
4. Sekolah, proyek buatan siswa memungkinkan untuk diikutsertakan pada lomba-lomba sehingga bisa meningkatkan prestasi serta mutu sekolah.

